

**PENGARUH PEMANFAATAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EFIKASI DIRI
KESADARAN BUDAYA MULTIKULTURAL SISWA DI
SMA NEGERI 13 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nawang Julia Putri

NIM: 06071281924021

Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**PENGARUH PEMANFAATAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EFIKASI DIRI
KESADARAN BUDAYA MULTIKULTURAL SISWA DI
SMA NEGERI 13 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nawang Julia Putri

NIM : 06071281924021

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi**



**Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.
NIP. 199301252019032017**

Dosen Pembimbing



**Dr. Yosef, M.A.
NIP. 196203231988031005**



**PENGARUH PEMANFAATAN KASUS DALAM LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP EFIKASI DIRI
KESADARAN BUDAYA MULTIKULTURAL SISWA DI
SMA NEGERI 13 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nawang Julia Putri

NIM : 06071281924021

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Mei 2023

TIM PENGUJI:

1. Ketua : Dr. Yosef, M.A.
2. Anggota : Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.



Palembang, 29 Mei 2023
Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.
NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawang Julia Putri

NIM : 06071281923021

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling terhadap Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural Siswa di SMA Negeri 13 Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemykan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 30 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



Nawang Julia Putri
NIM. 06071281924021

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Kasus dalam Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling terhadap Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural Siswa di SMA Negeri 13 Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Yosef, M.A. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono., M.A. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan dan Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi bimbingan dan konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, 30 Maret 2023

Penulis



Nawang Julia Putri

NIM.06071281924021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ To be the best, must not to be number one”

Persembahan

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia yang tiada henti-hentinya yang telah kita terima sepanjang hidup. Dia lah dzat yang memungkinkan segala bentuk kemustahilan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya pun bersyukur kepada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling saya yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan beribu rasa terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya hormati dan cintai, yaitu:

1. Bapak Alextra dan Ibu Arna Susila, kedua orang tua yang sangat saya cintai serta seluruh keluarga tersayang yang senantiasa selalu mendoakan dengan penuh kesabaran, memberikan semangat, dukungan dan pengertian. Terima kasih untuk segala cinta kasih dan kepercayaan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan sebagaimana mestinya.
2. Bapak Dr. Yosef, M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
4. Bapak H. Ridwan Nawawi, S.Ag, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Palembang yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah tersebut serta seluruh guru Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing selama penelitian berlangsung.

5. Astri Chya, Elvianda Anggraini Putri dan Shelliata Primande selaku rekan-rekan tim penelitian yang telah berjuang bersama, selalu berbagi informasi dan pengalaman, telah menjadi pendengar dan penghibur yang baik terhadap segala keluh kesah, tempat bercerita dikala penat mengerjakan skripsi serta telah menjadi tim yang sangat luar biasa.
6. Siti Hajar Az Zahra dan Vela Aviola teman terbaik di masa perkuliahan yang tidak akan pernah saya lupakan kebaikan dan kenangan yang telah kita buat bersama. Semoga kita bertemu lagi dikemudian hari dan menjadi orang yang sukses sesuai dengan apa yang diinginkan.
7. Astriana, Bella Syahlinda, Dhea Anggraini, Dwi Lati Jariza, Dira Damayanti, Echa Delia Lesmana, Indie Retno, Mutiara Putri En’Nur, Nabila Afifah Shavira, Rizqia Meilika, Okta Riana dan Tia Rianih selaku sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya 2019, terima kasih atas kebersamaan, saling mengingatkan dan semua kenangan selama menjalani perkuliahan. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.
9. Tengku Shaffan Ristanury yang telah kebersamai pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir, selalu mendukung dan menemani serta telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi salah satu *support system* terbaik.
10. Terakhir, terima kasih untuk diriku karena sudah berhasil melewati masa-masa perkuliahan yang ternyata tidak semudah yang dibayangkan, terima kasih karena sudah sampai ke titik ini, terima kasih karena sudah mampu melawan rasa malas yang luar biasa. Mari kita berjuang bersama untuk perjalanan panjang selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Praktik Multikultural di Sekolah.....	7
2.1.1 Konsep Pendidikan Multikultural	10
2.1.2 Tujuan Pendidikan Multikultural	11
2.1.3 Penerapan Pendidikan Multikultural.....	12
2.2 Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural.....	15
2.2.1 Efikasi Diri	15
2.2.1.1 Konsep Efikasi Diri.....	15
2.2.1.2 Sumber-sumber Efikasi Diri	15
2.2.1.3 Komponen Efikasi Diri	16

2.2.1.4 Faktor-faktor Efikasi Diri	17
2.2.2 Kesadaran Budaya Multikultural	17
2.2.2.1 Konsep Kesadaran Budaya	17
2.2.2.2 Manfaat Kesadaran Budaya	18
2.2.2.3 Tingkat Kesadaran Budaya	19
2.3 Layanan Dasar.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Variabel Penelitian	24
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.4 Hipotesis Penelitian.....	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	26
3.7 Pengujian Instrumen.....	31
3.7.1 Uji Validitas	31
3.7.2 Uji Reliabilitas	32
3.8 Teknik Pengumpulan Data	34
3.9 Teknik Analisis Data.....	34
3.9.1 Sebaran Data	34
3.9.2 Rumusan Hipotesis	34
3.9.3 Uji Normalitas	35
3.9.4 Uji Homogenitas	35
3.9.5 Uji Hipotesis	35
3.9.6 Uji N-Gain Score	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	37
4.1.2 Data Hasil Penelitian.....	41

4.1.2.1 Data Hasil Pre-Test	41
4.1.2.2 Data Hasil Post-Test.....	41
4.1.2.3 Uji Normalitas	43
4.1.2.4 Uji Homogenitas	44
4.1.2.5 Uji Hipotesis	45
4.1.2.6 Uji N-Gain Score	46
4.1.2.7 Profil Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural	48
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain One Group Pre-test Post-test Design	23
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural.....	27
Tabel 3.3 Pembagian Skor N-Gain	36
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	37
Tabel 4.2 Penelitian Pre-Test	41
Tabel 4.3 Penelitian Post-Test.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.6 Hasil Homogenitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji ANOVA.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Samples T Test	46
Tabel 4.9 Hasil Uji N-Gain Score	47
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural	48
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Aspek Sikap dan Perspektif Mengenai Keragaman Budaya	50
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Aspek Pemahaman terhadap Konsekuensi Potensial Keragaman Budaya di Sekolah.....	52
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Aspek Meningkatkan Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Layanan Klasikal Pertama.....	39
Gambar 4.2 Layanan Klasikal Kedua	40
Gambar 4.3 Layanan Klasikal Ketiga	40
Gambar 4.4 Histogram Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural.....	50
Gambar 4.5 Histogram Efikasi Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Aspek Sikap dan Perspektif Mengenai Keragaman Budaya	51
Gambar 4.6 Histogram Efikasi Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Aspek Pemahaman terhadap Konsekuensi Potensial Keragaman Budaya di Sekolah	53
Gambar 4.7 Histogram Efikasi Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Aspek Meningkatkan Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Populasi Siswa SMA Negeri 13 Palembang 64

Lampiran 2. Tabel Sampel Siswa SMA Negeri 13 Palembang 65

Lampiran 3. Tabel Uji Validitas dan Realibilitas Skala Efikasi Diri
Multikultural 66

Lampiran 4. Skala Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikultural 67

Lampiran 5. Tabel Sebaran Data Hasil Penelitian 71

Lampiran 6. RPL Layanan Dasar Bimbingan Klasikal Pertemuan Pertama 72

Lampiran 7. RPL Layanan Dasar Bimbingan Klasikal Pertemuan Kedua 75

Lampiran 8. RPL Layanan Dasar Bimbingan Klasikal Pertemuan Ketiga 78

Lampiran 9. Usulan Judul 81

Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian 82

Lampiran 11. SK Pembimbing 83

Lampiran 12. SK Izin Penelitian UNSRI 85

Lampiran 13. SK Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan 86

Lampiran 14. SK telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 13 Palembang
..... 87

ABSTRAK

Efikasi diri kesadaran budaya multikultural adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil dalam mengkaji dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam lingkungan sekitarnya. Pemberian layanan berbasis kasus bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa jika dihadapkan pada suatu permasalahan. Kasus yang disajikan berisi tentang kesadaran budaya multikultural untuk melihat pandangan siswa terkait permasalahan-permasalahan menyangkut kesadaran budaya. Penelitian ini membahas pengaruh pemanfaatan kasus terhadap efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa di SMA Negeri 13 Palembang, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre-eksperimen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh keduanya ialah metode analisis *Paired Sample T Test* dengan menggunakan SPSS 27 for Windows Release. Dilihat dari hasil penelitian di SMA Negeri 13 Palembang, secara keseluruhan menunjukkan terdapat 6 siswa (20,6%) memiliki tingkat efikasi diri tinggi, 21 siswa (61,8) memiliki tingkat efikasi diri sedang dan 7 siswa (17,6%) memiliki tingkat efikasi diri rendah. Berdasarkan hasil *Paired Sample T Test* p (sig.)=0,001 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat pengaruh pemanfaatan kasus terhadap efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang diterima pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan kasus terhadap efikasi diri kesadaran budaya siswa di SMA Negeri 13 Palembang.

Kata Kunci: *Efikasi Diri Kesadaran Budaya Multikural.*

ABSTRACT

Self-efficacy of multicultural cultural awareness is the belief that one can master situations, produce positive results, and succeed in assessing and valuing the importance of cultural and ethnic diversity in the surrounding environment. The provision of case-based services aims to see the extent of students' understanding when faced with a problem. The case presented contains multicultural cultural awareness to see students' views on issues related to cultural awareness. This research discusses the effect of case utilization on the self-efficacy of multicultural cultural awareness of students at SMA Negeri 13 Palembang, using a quantitative approach of pre-experiment type. The analysis method used to test the effect of both is the Paired Sample T Test analysis method using SPSS 27 for Windows Release. Judging from the results of research at SMA Negeri 13 Palembang, overall it shows that there are 6 students (20.6%) have a high level of self-efficacy, 21 students (61.8) have a moderate level of self-efficacy and 7 students (17.6%) have a low level of self-efficacy. Based on the results of the Paired Sample T Test p (sig.)=0.001, it can be stated that the alternative hypothesis (H_a) states that there is an effect of case utilization on the self-efficacy of multicultural cultural awareness of class XI students at SMA Negeri 13 Palembang is accepted at the 5% significance level. So it can be concluded that this study shows the effect of case utilization on the self-efficacy of cultural awareness of students at SMA Negeri 13 Palembang.

Keywords: Self-Efficacy Of Multicultural Cultural Awareness.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang besar dan beragam dengan semboyan khas nya “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda-beda namun tetap satu juga”. Keragaman budaya atau multikultural telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak dulu kala. Penerapan multikulturalisme menuntut kesadaran dari tiap-tiap budaya lokal untuk saling mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya yang dibalut semacam kerukunan dan perdamaian (Suryana, 2015: 204). Namun dibalik keragaman budaya tersebut, sering kali terdapat pertentangan yang terjadi baik pertentangan antar warga negara yang acap kali diwarnai oleh isu agama, budaya, kesukuan, dan ras, seperti pada kasus di Papua yang menewaskan 6 orang. (Bachtiarudin, 2021). Keragaman budaya tidak serta merta selalu membawa dampak positif, pertengkarangan sering kali terjadi karena permasalahan latar belakang agama, budaya, maupun suku yang berbeda. Menumbuhkan sikap saling menerima dan menghargai perbedaan nilai, keyakinan, budaya, dan cara pandang tidaklah terjadi secara alami. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang sering berasumsi bahwa orang lain memiliki pendapat yang sama dengan mereka (Ruslan, 2008). Namun, jika generasi muda dipersiapkan sebagai penerus bangsa dengan diajarkan, dibina, dan ditindaklanjuti, rasa saling menerima dan menghormati dapat tumbuh dengan cepat. Di dunia multikultural, penting untuk menempatkan perbedaan sebagai kekayaan dan membangun interaksi sosial antar individu (Fay, 1996). Sikap menghargai perbedaan dapat diatur secara efektif dengan memberikan pendidikan dan pembudayaan yang tepat. Generasi muda dapat diajarkan tentang nilai menghargai orang lain dan berbagai budaya, bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kehidupan sehari-hari keberagaman multikultural dapat dilihat dalam lingkup pendidikan, dimana masing-masing siswa berasal dari agama, budaya dan suku yang berbeda. Mereka berjumpa, bergaul dan berinteraksi satu sama lain. Dari interaksi tersebut tanpa disadari terjadi adanya pertemuan budaya. Kesadaran

akan perbedaan budaya dan dampaknya terhadap perilaku adalah awal dari efektivitas antar budaya. Kesadaran budaya merupakan hal yang sangat penting terlebih ketika kita hidup ditengah-tengah masyarakat yang memiliki kebudayaan yang beragam. Kesadaran budaya sebagai suatu kemampuan mengakui dan memahami pengaruh budaya terhadap nilai-nilai dan perilaku manusia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran budaya pada siswa yaitu melalui pendidikan multikultural (Wunderle, 2006). Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengkaji dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (Banks, 2001) dan proses pendidikan yang melibatkan lebih dari satu budaya (Rosmalina, 2019). Pentingnya pendidikan multikultural dalam meningkatkan efektivitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran pada semua jenis mata pelajaran (Yenny, 2018). Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada para siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka. Pendidikan multikultural merupakan ide dan gerakan pembaharuan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa, termasuk pria dan wanita, siswa berkebutuhan khusus, serta siswa yang berasal dari kelompok ras, etnis, dan budaya yang berbeda-beda, memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi (Banks, 2001). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan multikultural untuk memberikan penekanan yang kuat pada cita-cita keanekaragaman budaya dalam rangka membantu para siswa untuk menghargai nilai dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Dalam menghadapi keragaman budaya di lingkungan sekolah, siswa seharusnya memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat agar dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai budaya.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan individu dalam mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1997). Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu dalam mengendalikan motivasi, perilaku, dan sikap mereka di lingkungan sosial. Dalam konteks sekolah yang multikultural, siswa dituntut untuk memiliki efikasi multikultural yang tinggi agar dapat saling menghargai, bekerja sama, dan menghormati satu sama lain (Fransiska, 2016). Keberhasilan multikultural di dalam kelas mengacu pada sikap siswa dalam membentuk hubungan yang saling mendukung dengan teman-temannya, mampu menerima keragaman, memiliki tingkat toleransi yang tinggi, serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Siswa yang memiliki pengetahuan budaya dan efikasi diri yang kuat akan memiliki keyakinan diri untuk membangun hubungan dengan orang lain, menerima perbedaan orang lain, mempraktikkan toleransi, dan menghargai orang lain. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki efikasi diri dan kesadaran budaya akan kesulitan membangun hubungan dengan orang lain, tidak dapat mentoleransi perbedaan, dan tidak dapat menghormati dan menghargai orang lain. Keberagaman sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu kelompok dan negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi konselor sekolah dan instruktur konseling untuk memahami keragaman. Konflik, perseteruan, dan ketidakpercayaan satu sama lain dapat diakibatkan oleh kesalahpahaman dan ketidaktahuan akan perbedaan.

SMA sebagai jenjang pendidikan lanjut setelah pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan pendidikan multikultural setelah ditanamkan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Bimbingan dan konseling menjadi garda terdepan dalam pendidikan multikultural di sekolah. Perbedaan serta keragaman antar peserta didik menjadi pertimbangan dalam menentukan layanan BK dan untuk memahami perbedaan serta keragaman tersebut konselor perlu memetakan bagian-bagian yang terdapat dalam perbedaan dan keragaman yang tidak dapat dihindarkan dari kegiatan layanan BK (Rini, 2014). Sebagai seorang konselor

sekolah atau guru BK tentunya memiliki tanggung jawab untuk ikut serta membentuk karakter siswa yang memiliki efikasi diri kesadaran budaya yang baik. Karakter dapat berkembang melalui tahapan-tahapan pengembangan keyakinan, sikap, perilaku, dan rutinitas. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan memberikan layanan dasar bimbingan konseling (Wuryanano, 2011). Namun, terdapat masalah yang belum terpecahkan dan belum ada penelitian yang meneliti hubungan antara efikasi diri dan kesadaran budaya multikultural siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa serta menyusun layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar pemahaman mengenai efikasi diri kesadaran budaya multikultural dapat ditingkatkan dan layanan yang diberikan dapat dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemberian layanan dasar bimbingan dan konseling berbasis kasus bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa jika dihadapkan pada suatu permasalahan. Kasus yang disajikan berisi tentang kesadaran budaya multikultural untuk melihat pandangan siswa terkait permasalahan-permasalahan menyangkut kesadaran budaya. Dari pemberian layanan berbasis kasus dapat dinilai bagaimana efikasi diri setiap siswa mempengaruhi pandangan mereka dalam menyikapi suatu permasalahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan kasus dalam layanan dasar bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa di SMA Negeri 13 Palembang?
2. Bagaimana profil efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa ditinjau dari masing-masing aspek efikasi diri multikultural dan aspek gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan kasus dalam layanan dasar bimbingan dan konseling terhadap peningkatan efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa di SMA Negeri 13 Palembang.
2. Untuk mengetahui profil efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa ditinjau dari masing-masing aspek efikasi diri multikultural dan aspek gender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis yang berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait efikasi diri dan kesadaran budaya multikultural siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi penting dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan permasalahan efikasi diri kesadaran budaya multikultural.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kemampuan diri dan meningkatkan efikasi diri dalam hal kesadaran budaya multikultural.
2. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan memotivasi mereka untuk melakukan penelitian sejenis mengenai efikasi diri kesadaran budaya multikultural siswa.

3. Bagi Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam menangani permasalahan efikasi diri kesadaran budaya multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2003). *Menggagas Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia*. Ishraqi, Volume II Nomor 1, Januari-Juli 2003, 60-73.
- Adkon, R. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Agung Nugraha, D. S. (2017). *Kepekaan Multibudaya Bagi Konselor Dalam Layanan Konseling* . *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 9-18.
- Ahmad, T. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta : Bina Ilmu .
- Alam, B. (2021, October 3). *Perang Antar Suku di Yahukimo, 6 Orang Tewas, Seribu Warga Mengungsi*.
- Al-Rayid, H. (1994). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung : Universitas Padjajaran .
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–82.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bandura. (1997). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bandura. (1997). *The Exercise of Control*. New York : W.H Freeman and Company.
- Banks, j. a. (2001). *Multicultural Education Issues and Perspectives*. New York : John Wiley and Sons.
- Fay, B. (1996). *Contemporary Philosophy of Social Science: A Multicultural*. Oxrofd: Backwell.
- Fransiska. (2016). *Pendidikan Multikultural di TK Mutiara Persada Soragan Yogyakarta* . *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 152-164.
- Ghozali, I. (2009). *Metode Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, R. (2008). *Pendidikan Multikultural : Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. No. 1.
- J, B. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*. *Review of Research in Education*.
- Jannah, B. P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers .
- Judge, R. &. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mahfud, C. (2014). *Pendidikan Multikultural* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mulyatihningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Puspita, Y. (2018). *PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* . 285.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta .
- Rosmalina. (2019). *Tinjauan Pendidikan Multikultural dalam Menyelesaikan Masalah Sosial*.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarma. (2010). *Multikulturalisme dan Kesatuan Indonesia*. Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan Hindu, 112.
- Sumadi, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Y. d. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia .
- Suseno. (2012). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi dan Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Yogyakarta : Keentrian Agama Republik Indonesia.
- Thompkins, D. G. (2006). *Universalisme, Particularism, and cultural self-awareness: a comparison of American and Turkish university Students*. Journal of International Business and Cultural Studies, 1-8.
- Thompson, R. (2003). *Counseling techniques: improving relationships with others, ourselves, our families, and our environment*. New York: Taylor & Francis group.
- Tilaar. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Kultural*. Magelang : Indonesia Tera.
- Tung, K. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. . Jakarta : Indeks .
- Wunderle, W. (2006). *Through the Lens of Cultural Awareness: A Primer for US Armed Forces Deploying to Arab and Middle Eastern Countries*. . USA : Combat Studies Institute Press.
- Wuryanano. (2011). *Mengapa Doa Saya Selalu Dikabulkan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama .

- Yan-li, Z. (2007). *Critique on the four levels of cross-cultural awareness*. Sino-US English Teaching. , 26-28.
- Yaqin, M. A. (2011). *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta : Pilar Media .
- Zulfikar, F. (2018). *Model Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dan Respon Siswa*. Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018, 1–8.